

# Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi menggunakan model *problem posing learning*

Sri Suryani <sup>a,1</sup> Dwi Oktariani <sup>a,2\*</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup> [srisuryani@gmail.com](mailto:srisuryani@gmail.com)

<sup>2</sup> [oktaoktariani@gmail.com](mailto:oktaoktariani@gmail.com)

\* Corresponding Author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
--------------	---------

**Kata Kunci:**  
 Hasil Belajar, Model Problem Posing Learning, Teknik dan Gaya Menyanyi

Permasalahan dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah menggunakan model *Problem Posing Learning* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Posing Learning*. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung. Konsep model pembelajaran *Problem Posing Learning* yakni, diskusi, presentasi, konfirmasi, dan evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIII B. Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Pada siklus ke I yaitu 50 % dan pada siklus ke II yaitu 95 % , sehingga terjadi peningkatan sebesar 45 %. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah.

KEYWORDS	ABSTRACT
----------	----------

**Keywords:**  
 Learning Outcomes, Problem Posing Learning Models, Singing Techniques and Styles

*The problem in this study is the low learning outcomes of class VIII students in understanding the techniques and styles of singing folk songs. The aim of this study was to improve student learning outcomes in understanding the technique and style of singing folk songs using the Problem Posing Learning model in class VIII B of SMP Negeri 2 Mempawah Timur. This research is presented in descriptive form, namely describing the results of the analysis of increasing student learning outcomes through the Problem Posing Learning model. The form of this research is Classroom Action Research with planning, action, observation, and reflection research procedures. Data collection techniques in the form of direct observation techniques. The concept of the Problem Posing Learning learning model namely, discussion, presentation, confirmation, and evaluation can improve the learning outcomes of class VIII students in the material of understanding techniques and styles of singing folk songs. This research was conducted in one class, namely class VIII B. This research was conducted in two cycles. Based on the research results there is an increase in learning outcomes in each cycle. In the first cycle, it was 50% and in the second cycle, it was 95%, resulting in an increase of 45%. Thus the researchers concluded that the Problem Posing Learning learning model can improve student learning outcomes in material understanding techniques and styles of singing folk songs.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa dalam menyongsong masa depan yang lebih cemerlang. Proses pendidikan baik di sekolah formal maupun non formal kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era globalisasi perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan-pengetahuan masa kini. Bentuk dari kegiatan pembelajaran adalah adanya proses belajar, yang didalamnya membutuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir, sehingga ada interaksi antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai subjek pembelajaran dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Peran guru adalah sebagai pelaku pembelajaran, yang menentukan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan siswa adalah yang dibelajarkan, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya suatu cara atau teknik yang baik dan tepat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai sarana interaksi guru dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai dalam kegiatan siswa belajar. Model *Problem Posing Learning* siswa dituntut untuk memahami konsep dari materi untuk selanjutnya dibuat pertanyaan dan jawaban yang lebih sederhana dari materi yang disampaikan.

Namun keadaan lapangan yang ditemui ialah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Memahami Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah dialami oleh kelas VIII B SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Peneliti yang bertindak sebagai guru mengamati bahwa kelas VIII B SMP Negeri 2 Mempawah Timur terlihat lebih pasif dan hasil belajar yang didapat lebih rendah

dibandingkan dengan kelas lainnya dalam proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa ini diakibatkan oleh berbagai macam keterbatasan, yaitu kurangnya alokasi waktu yang disediakan saat pembelajaran di masa pandemi, kurangnya media pembelajaran yang mendukung di masa pandemi, kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan. Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada materi Memahami Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah.

*Problem Posing Learning* menurut Hobri (2008) mempunyai arti yaitu, (1) perumusan soal sederhana atau perumusan kembali soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai; (2) perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan dalam rangka mencari alternatif pemecahan; (3) perumusan soal dari informasi atau situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah memecahkan soal. *Problem posing* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran diminta menyusun soal berdasarkan situasi atau informasi yang diberikan. Sedangkan Suyatno menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya “merumuskan masalah” atau “membuat masalah”. *Problem posing* yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Masalah yang dimaksudkan adalah soal-soal yang terkait dengan materi Memahami Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah. Sehingga *problem posing* dapat diartikan sebagai membuat soal atau membuat masalah.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi aktif dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran *Problem Posing Learning* tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan siswa dengan menganalisis sebuah konsep menggunakan media video yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar

berfikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Mempawah Timur, karena penulis sebagai pendidik Seni Budaya di SMP N 2 Mempawah Timur, ingin mempertahankan kembali prestasi seni yang pernah diraih pada FLS2N tahun 2017 yaitu *Musik Tradisi*. Selain itu sebagai pendidik bertugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada materi Memahami teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah, khususnya pada Fungsi dan Ciri-ciri Lagu Daerah.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu bentuk data dipaparkan dalam bentuk penjelasan data dalam proses peningkatan hasil pembelajaran siswa melalui model Problem Posing Learning materi Memahami Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII B di SMPN 2 Mempawah Timur. Menurut Nawawi (2007:67) “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Asmani (2011:51) “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan memecahkan masalah yang ada di kelas dan mengkoreksi model pembelajaran yang dipakai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Mempawah Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan khususnya di kelas VIII B dengan subjek penelitian berjumlah 36 orang

yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 perempuan. Sedangkan waktu penelitian adalah tahun 2021/2022 pada semester (ganjil). Beberapa faktor kelas VIII B SMP N 2 Mempawah Timur dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti, antara lain sebagai berikut: rata-rata nilai dikelas VIII B dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada materi ciri-ciri dan fungsi Lagu Daerah merupakan kelas dengan nilai paling rendah diantara kelas VIII yang lain. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang variatif sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi standar ketuntasan minimal.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP N 2 Mempawah Timur, sedangkan data sekunder adalah foto dan dokumen daftar nilai guru. Siklus penelitian ini tergantung dari tercapainya tujuan penelitiannya, apabila tujuan penelitian telah tercapai maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (*plan*), Tindakan (*Act*), Observasi (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*). Siklus 1 pada tahap rencana kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Perencanaan yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas, kemudian mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada, lalu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 selanjutnya menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan tindakan kelas yang akan dilakukan yaitu media dan pengaturan kelas. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video.

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu mengimplementasikan proses tindakan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun, melaksanakan rencana yang sudah disepakati. Peneliti menggunakan 2 siklus. Siklus pertama yakni pemberian materi ciri-ciri dan fungsi lagu daerah menggunakan model problem posing learning. Siklus 2 diadakan untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus 1

jika pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu 73 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Pada tahap observasi, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan. Dalam hal ini peneliti mengobservasi: 1) keseriusan pembelajaran, 2) keaktifan siswa, 3) minat belajar siswa, 4) hasil belajar siswa. Tahapan refleksi pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti setelah pemberian tindakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan, terutama kekurangan yang terjadi pada siklus 1 sehingga bisa diperbaiki di siklus selanjutnya hingga siswa mendapatkan hasil Refleksi ini digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya terutama kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan di siklus I.

Siklus II yang dilakukan pada penelitian ini ditahap perencanaan tindakan yaitu, 1) Menentukan tujuan pembelajaran pada materi ciri-ciri dan fungsi lagu daerah, 2) Mempersiapkan materi pembelajaran ciri-ciri dan fungsi lagu daerah, 3) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 4) Mempersiapkan Media (video) dan sumber pembelajaran (buku dan internet). Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan cara Guru menyajikan pokok-pokok bahasan dengan menggunakan urutan sebagai berikut: 1) Melakukan pendahuluan yang bertujuan untuk memotivasi dan menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran yang meliputi kegiatan 2) Apresiasi: Guru mengawali materi pelajaran dengan pembicaraan sehari-hari yang berkaitan dengan pokok bahasan, 3) Motivasi: Guru menjelaskan materi yang disajikan dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari, 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi sehingga siap untuk menerima pelajaran. 5) Menyajikan materi pokok bahasan dengan langkah-langkah seperti yang ada pada siklus 1.

Observasi pada penelitian ini yaitu peneliti mengamati hasil pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran dan guru sendiri yang bertindak sebagai pengamat untuk

mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahapan refleksi dengan mempertimbangkan kembali hasil dari kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Possing Learning* pada materi Ciri-ciri dan Fungsi Lagu Daerah. Serta melihat hasil akhir dari proses tersebut apakah mencapai hasil yang diinginkan atau tidak.

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi dengan mengamati hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri dan fungsi lagu daerah dengan menggunakan model *Problem Posing Learning*. Teknik dokumentasi didapatkan selama melakukan penelitian dengan mengumpulkan lembar hasil tes siswa. Teknik tes dengan memberikan soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Indikator untuk mengukur hasilnya adalah ketepatan jawaban.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Posing Learning* yang dimulai dari pra pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Lembar dokumentasi yang digunakan adalah lembar kerja siswa dan dokumen hasil belajar siswa sehingga mampu mendukung hasil penelitian dengan mendokumentasikannya menggunakan kamera. Lembar tes alat pengumpul data untuk teknik pengukuran yang digunakan adalah tes hasil belajar. Dengan menggunakan lembar tes yang berupa soal essay yang berjumlah 3 soal.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi data dan studi dokumentasi. Sehubungan dengan teknik pengelolaan data, maka peneliti akan lakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil dari pengamatan data seperti daftar observasi diolah dengan mendeskripsikan secara

kualitatif sebagaimana fakta yang ditemukan di lapangan sedangkan dokumen/arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi.

Analisis data yang dilakukan adalah melalui telaah terhadap hasil pengamatan kinerja guru pada lembar observasi serta penilaian hasil tes. Adapun reduksi data yaitu peneliti mencatat kejadian atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian mereduksi data dengan cara mengkategorikan permasalahan yang terjadi di lapangan serta mengeliminasi permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu proses kegiatan tersebut. Setelah peneliti mereduksi data kemudian peneliti mengelompokkan permasalahan yang ada dan menyajikan ke dalam pola. Langkah awal dengan menyajikan ke dalam kelompok yang permasalahannya sedikit terlebih dahulu secara bertahap dari yang sedikit ke banyak atau sebaliknya dari yang banyak ke sedikit. Bisa disajikan dalam bentuk bagan atau grafik. Verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan, selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menyimpulkan atau menganalisis data yang telah ada. Kesimpulan awal tersebut yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2020. Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Posing Learning yaitu siklus 1 dan 2, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal kemampuan hasil belajar siswa VIII B SMP N 2 Mempawah Timur pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah. Pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan dengan model yang diterapkan sebelumnya yaitu metode ceramah. Berdasarkan pengamatan hasil pra siklus yang dilakukan masih kurang maksimalnya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang

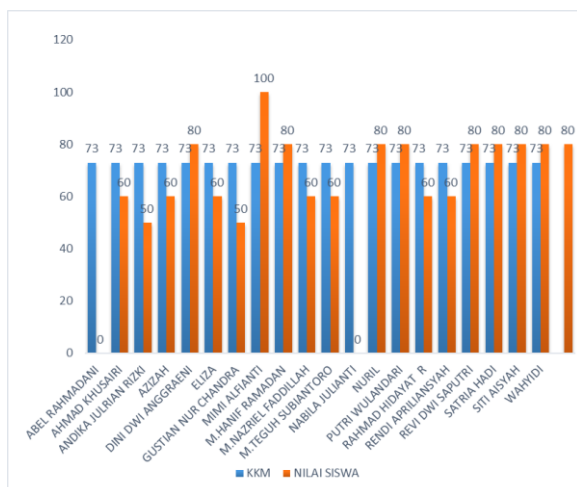
menyebabkan hasil kemampuan siswa dalam materi memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya metode yang digunakan. Siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru saja. Siswa tidak dituntut untuk mencoba berfikir dan mencari tau tentang materi itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang di dapat pada saat pengamatan pra siklus, peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam materi gaya dan bernyanyi lagu daerah. Peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model *Problem Posing Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Problem Posing Learning* yang digunakan dalam pembelajaran hasil belajar siswa dalam materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah menjadi meningkat.

Hasil penelitian siklus 1 pada tahap perencanaan tindakan peneliti menentukan tujuan pembelajaran pada materi gaya dan bernyanyi lagu daerah, mempersiapkan materi pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah, mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan Media (video) dan sumber pembelajaran (buku dan internet). Tahap pelaksanaan tindakan, Penelitian ini dilaksanakan pada 26 November 2021 di kelas VIII B. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang yaitu dimulai dengan apresiasi motivasi dilanjutkan dengan penyampaian informasi tujuan oleh guru. Pada pertemuan ke-1 dengan alokasi 60 menit, 10 menit digunakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa tentang materi Lagu Daerah. Dalam kegiatan inti 40 menit digunakan peneliti untuk memberikan stimulus serta tes-tes yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian siswa melakukan diskusi kelompok dengan cara siswa diminta membuat kelompok dengan beranggotakan 5 orang setelah itu guru menayangkan beberapa video lagu daerah untuk diamati dan dipresentasikan kembali hasil dari kelompok masing-masing. Setelah

itu guru memberi post test diakhir materi dengan berisikan 3 soal. Tujuannya agar materi yang sudah mereka presentasikan dan diskusikan dapat mereka ingat dan tuliskan kembali dengan jawaban dan pemikiran masing-masing dalam lembar jawaban mereka. 20 menit penutup digunakan guru untuk menyimpulkan serta menutup proses pembelajaran.

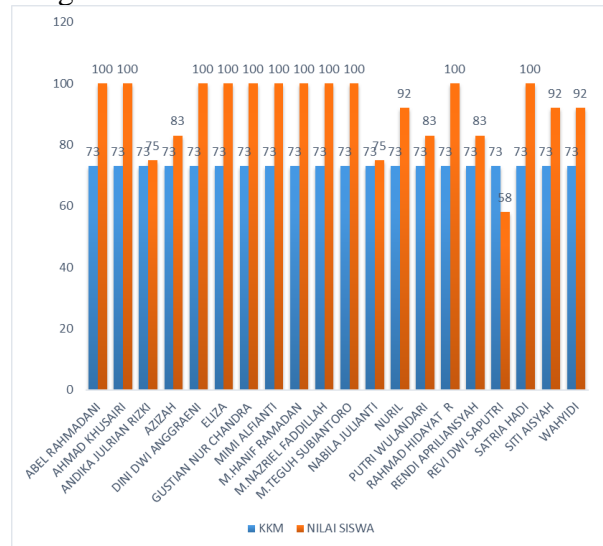
Pada tahap observasi, peneliti melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat keaktifan siswa melalui model pembelajaran Problem Posing Learning melalui media video yang dibantu dengan guru kolaborator. Terjadi peningkatan dalam metode yang digunakan menjadi lebih baik walaupun masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 diperoleh jumlah nilai 62 dengan rata-rata nilai 3,1. Rata-rata nilai yang diperoleh masih belum mencapai rata-rata nilai maksimal yaitu 4,00. Masih mempunyai selisih 0,9 untuk mencapai nilai rata-rata 4,00. Tetapi terjadi sedikit peningkatan dari hasil pembelajaran sebelumnya atau pra siklus. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah yang digunakan yaitu model *Problem Posing Learning* dan hasilnya model *Problem Posing Learning* lebih baik walaupun masih belum maksimal.



Grafik 1. Penilaian kemampuan siklus 1

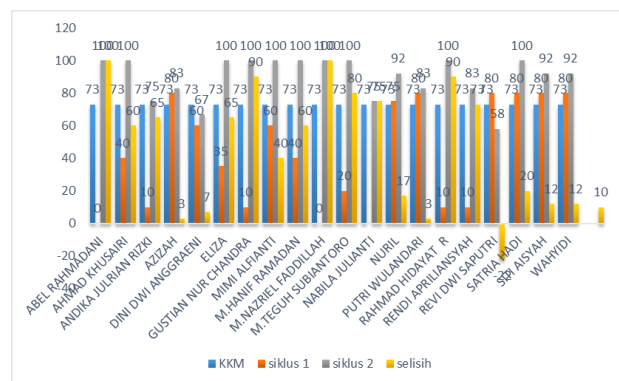
Dari grafik Lembar Penilaian Kemampuan Siklus I dapat diketahui bahwa

siswa yang tuntas atau melampaui KKM sebanyak 10 orang atau 50 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 50 %. Dari siswa yang belum tuntas atau yang nilainya belum mencapai KKM terdapat 2 orang yang memang tidak hadir pada siklus 1 dengan alasan sakit.



Grafik 2. Penilaian kemampuan siklus 2

Dari grafik Lembar Penilaian Kemampuan Siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dan terlampaui KKM sebanyak 19 orang atau 95 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 5% dari jumlah siswa yang ada. Dari siswa yang belum tuntas atau yang nilainya belum mencapai KKM terdapat 1 orang yaitu Revi Dwi Saputri.



Grafik 3. Penilaian kemampuan siklus 1 dan siklus 2

Dari grafik Lembar Penilaian Kemampuan Siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas atau melampaui KKM sebanyak 10 orang atau 50 % sedangkan yang

tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 50 %. Dari siswa yang belum tuntas atau yang nilainya belum mencapai KKM terdapat 10 orang, 2 diantaranya memang tidak hadir pada siklus 1 dengan alasan sakit.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan di siklus 1 ini, diperoleh nilai dengan rata-rata yaitu 63. Sedangkan KKM untuk pelajaran seni budaya pada mata pelajaran memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah yaitu 73, masih belum mencapai nilai rata-rata KKM (klasikal) yang ditentukan pada pelajaran seni budaya. Terjadi sedikit peningkatan dari hasil penilaian pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan dengan rata-rata nilai 62.

Dilihat dari nilai ketuntasan siswa, jumlah siswa yang tuntas juga terdapat peningkatan dari semua siswa yang berjumlah 20 siswa, 10 siswa yang memiliki nilai tuntas dan sisanya terdapat 10 siswa yang masih dibawah KKM dengan presentase ketuntasan 50 % Jumlah siswa yang tuntas pada penilaian pra siklus dengan siswa yang tuntas hanya 10 siswa dan yang dibawah nilai ketuntasan masih terdapat 10 siswa dengan presentase ketuntasan 50 %. Walaupun terjadi sedikit peningkatan aktivitas siswa dengan model yang diterapkan dan hasil belajar siswa meningkat pada materi memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, tetapi masih belum maksimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat gejala-gejala yang dialami beberapa siswa seperti masih rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada materi memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah yang diberikan masih ada siswa yang belum maksimal, seperti masih terdapat beberapa siswa yang bergurau saat mengadakan diskusi dan tanya jawab. Dari hasil pelaksanaan pada siklus 1, tidaklah luput dari kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, tapi sedikit belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

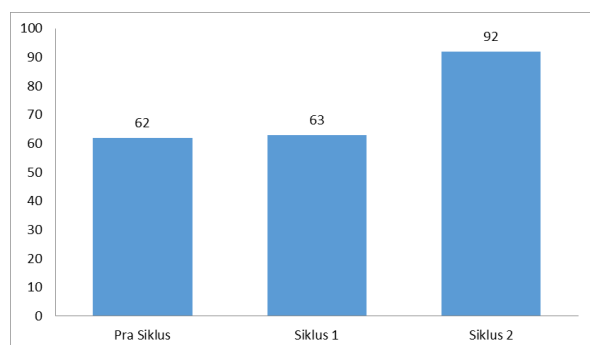
Hasil pada siklus 2 yang dilakukan

pada penelitian ini ialah suatu upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan dan dibahas oleh peneliti saat refleksi bersama siswa. Siklus 2 ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa khususnya materi memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan cara : a) Guru menentukan tujuan pembelajaran pada materi memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah b) Guru mempersiapkan materi pembelajaran teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, c) Guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), d) Guru mempersiapkan Media (video) dan sumber pembelajaran (buku dan internet).

Tahap pelaksanaan tindakan Setelah melalui siklus pertama, penelitian siklus kedua ini dilaksanakan pada 3 Desember 2021 di kelas VIII B. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang yaitu dimulai dengan apresiasi motivasi dilanjutkan dengan penyampaian informasi tujuan oleh guru. Pada pertemuan ke-1 dengan alokasi 60 menit, 10 menit digunakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa tentang materi Lagu Daerah. Dalam kegiatan inti 40 menit digunakan peneliti untuk memberikan stimulus serta tes-tes yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian siswa melakukan diskusi kelompok dengan cara siswa diminta membuat kelompok dengan beranggotakan 5 orang setelah itu guru menayangkan beberapa video lagu daerah untuk diamati dan dipresentasikan kembali hasil dari kelompok masing-masing. Setelah itu guru memberi post test diakhir materi dengan berisikan 3 soal. Tujuannya agar materi yang sudah mereka presentasikan dan diskusikan dapat mereka ingat dan tuliskan kembali dengan jawaban dan pemikiran masing-masing dalam lembar jawaban mereka. 10 menit penutup digunakan guru untuk menyimpulkan materi tentang memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah. Pada Siklus II tahap observasi, peneliti melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat keaktifan siswa melalui model

pembelajaran Problem Posing Learning melalui media video. Terjadi peningkatan dalam metode yang digunakan siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih baik sehingga nilai klasikal atau nilai keseluruhan meningkat.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus II ini, diperoleh nilai dengan rata-rata yaitu 92. Sedangkan KKM untuk pelajaran seni budaya pada gaya dan bernyanyi lagu daerah yaitu 73, dengan rata-rata nilai tersebut maka sudah tercapainya bahwa melewati nilai rata-rata KKM yang ditentukan. Presentase ketuntasan pada siklus II ini memperoleh 95 % terdapat peningkatan yang sangat baik dari presentasi ketuntasan pada siklus 2 yaitu 92. Dari keseluruhan siswa dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai nilai maksimal jika dibandingkan dengan penilaian siklus 1. Hanya terdapat terdapat 1 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah sudah terjadi peningkatan yang sangat baik.



**Grafik 4. Rata-rata pra siklus, siklus 1, dan siklus 2**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, untuk hasil belajar siswa dalam materi gaya dan bernyanyi lagu daerah sangat baik. Segala permasalahan dalam proses pembelajaran baik diskusi, presentasi dan tanya jawab semuanya sudah baik. Hasil belajar siswa dalam materi tersebut sudah tidak mengalami permasalahan. Dari beberapa hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti mengumpulkan data-data yang telah di dapatkan dari alat pengumpulan data maupun dari hasil pengamatan secara langsung yang kemudian dijadikan bahan

pertimbangan pada saat melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi Diakhir pertemuan adalah tahap evaluasi, dimana guru mengevaluasi seluruh kegiatan proses kemampuan masing-masing siswa. Guru memberikan evaluasi berupa masukan dan saran terhadap hasil kemampuan siswa. Kemudian guru bersama siswa berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dari penilaian hasil belajar siswa pada materi gaya dan bernyanyi lagu daerah memperoleh hasil yang sangat baik. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari beberapa data seperti data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data kemampuan siswa dalam proses diskusi dan tanya jawab. Penilaian aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dapat dilihat terjadi peningkatan yang sangat baik untuk semua aspek-aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan walaupun hasil yang didapat belum memenuhi nilai klasikal di dalam kelas dikarenakan model pembelajaran yang digunakan berbeda dari biasanya, maka dari itu siswa perlu penyesuaian pada model *Problem Posing Learning* ini. Pada siklus ke-II terjadi peningkatan yang sangat maksimal dengan setiap aspek-aspeknya antara siklus I dan siklus II dikarenakan materi serta model pembelajaran yang digunakan masih sama dengan siklus I yaitu model *Problem Posing Learning*.

Hasil dari penilaian belajar siswa dalam materi gaya dan bernyanyi lagu daerah memperoleh hasil yang sangat baik dan maksimal. Pada siklus I memperoleh rata-rata 63 terjadi sedikit peningkatan walaupun masih belum maksimal dari hasil pembelajaran sebelumnya dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 92 dengan presentase ketuntasan 95 % terjadi peningkatan yang sangat baik dan maksimal dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penyajian di atas, maka hasil dapat disimpulkan bahwa dengan konsep model pembelajaran *Problem Posing Learning* yakni, diskusi, presentasi,



konfirmasi, dan evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi lagu daerah.

Proses penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus ada 1 kali pertemuan dan cara yang dilakukan adalah sama yaitu menggunakan model Problem Posing Learning. Di akhir proses pembelajaran guru selalu memberi refleksi dan motivasi kepada siswa guna membahas materi yang belum mereka pahami, agar di pertemuan selanjutnya siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian aktivitas atau tindakan-tindakan siswa pada saat proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan yang sangat baik dan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa melalui model Problem Posing Learning dapat meningkatkan aktivitas-aktivitas atau tindakan-tindakan yang dialami guru maupun siswa pada proses pembelajaran.

## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Binham. 2012. *Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Internet.
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (Kenaikan Pangkat Bagi Guru)*. Pontianak : Pt Ekadaya Multi Inovasi
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah, U p u. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Hobri. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: CSS.
- Indri, Puspitasari. 2014. "Penggunaan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Peserta Didik Kelas III SDN Kragilan 2 Sragen Tahun 2014". *Skripsi*. Surakarta: UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Pustaka.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga